

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, RELIGIUSITAS DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN PROKRASTINASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya)**

**Yoosita Aulia**

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya  
[yoosita.aulia@unitomo.ac.id](mailto:yoosita.aulia@unitomo.ac.id)

**Alberta Esti Handayani**

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya  
[alberta.esti@unitomo.ac.id](mailto:alberta.esti@unitomo.ac.id)

**Tasha Nanda Angelina**

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya  
[tashananda0@gmail.com](mailto:tashananda0@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to examine and prove: (1) The Effect of Self Efficacy on Academic Cheating Behavior, (2) The Effect of Religiosity on Academic Cheating Behavior, (3) The Effect of Internal Locus of Control on Academic Cheating Behavior, (4) Moderation of Procrastination on the Effect of Self Efficacy on Academic Cheating Behavior, (5) Moderation of Procrastination on the Effect of Religiosity on Academic Cheating Behavior, (6) Moderation of Procrastination on the Effect of Internal Locus of Control on Academic Cheating Behavior. This study uses primary data obtained from the distribution of online questionnaires via google forms. The sampling method used in this research is purposive sampling. The sample in this study amounted to 106 students. The analytical method to test the hypothesis in this study is moderated regression analysis (MRA) using the SPSS 25 application. The results showed that: (1) Self Efficacy has an effect on Academic Cheating Behavior, (2) Religiosity has an effect on Academic Cheating Behavior, (3) Internal Locus of Control has an effect on Academic Cheating Behavior, (4) Procrastination is able to moderate the influence of Self Efficacy on Behavior Academic Fraud, (5) Procrastination is able to moderate the influence of Religiosity on Academic Cheating Behavior, (6) Procrastination is able to moderate the influence of Internal Locus of Control on Academic Cheating Behavior.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Religiosity, Internal Locus of Control, Academic Cheating Behavior, Procrastination.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas

sumber daya manusia. Pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan bakat, etika, karakter dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan formal dapat diterima sejak di bangku sekolah dasar hingga seseorang memasuki perguruan tinggi (Apriani, Sujaya, dan Sulindawati.2017).

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, meruban informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan meruban keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya (Amalia, 2019). Kasus kecurangan merupakan salah satu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tetapi negara berkembangpun seperti Indonesia juga mengalami banyak kasus pelanggaran (Utomo, 2018).

Kecurangan akademik yang menjadi kebiasaan akan berakibat negatif bagi diri mahasiswa sendiri maupun dalam skala yang lebih luas (Bintoro, Purwanto, dan Noviyani, 2013). Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, akan ada kecenderungan untuk melakukan perilaku yang serupa pada saat terjun di dunia kerja. Fenomena yang terjadi di Indonesia sendiri, salah satu Universitas terkemuka yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), merilis kasus kecurangan akademik yang terjadi pada institusinya. Berita yang dirilis di [itb.ac.id](http://itb.ac.id) pada tanggal 29 Mei 2009, menyebutkan bahwa pada tahun 2005 ditemukan 3 kasus kecurangan akademik yang melibatkan 10 orang mahasiswa, tahun 2006 terdapat dua kasus yang melibatkan dua orang mahasiswa dan tahun 2008 terdapat satu kasus (Aulia, 2015).

Berdasarkan kasus di atas, Perguruan Tinggi semestinya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, contoh yang baik ataupun keahlian khusus yang terkait dengan profesi yang diimpikan justru menjadi tempat untuk melakukan tindak kecurangan. Jika suatu kecurangan akademik tidak ditindak secara tegas, maka dikhawatirkan akan terbawa hingga dunia kerja, dimana hal itu berlawanan dengan etika profesi serta berakibat tercorengnya nama baik Perguruan Tinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada tiga Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, karena adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali mengenai perilaku kecurangan akademik.

Penulis mengambil judul tersebut dikarenakan melihat lingkungan sekitar banyak sekali mahasiswa (termasuk diri pribadi penulis) yang melakukan perilaku kecurangan akademik seperti mencontoh saat ujian, dan sebagainya. Disitulah muncul kaingintahuan penulis, faktor apa yang paling menentukan mahasiswa melakukan tindakan kecurangan tersebut.

*Self-Efficacy* mengacu pada kepercayaan mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam tugas akademis yang berbasis pada kompetensi kinerja seseorang (Artani, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, *self- efficacy* merupakan tingkat keyakinan seseorang atas kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan tertentu agar tercapai suatu tujuanyang diinginkan.

Religuisitas adalah sikap keagamaan yang dimiliki seorang individu. Menurut agama melakukan (kecurangan) adalah suatu tindakan yang tercela dan semua agamapun tidak mengajarkan tindakan tersebut (Rahmawati dan Susilawati, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, religiusitas merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang berdasarkan agama yang dianut. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan takut untuk melakukan suatu tindakan kecurangan, karena kecurangan merupakan suatu tindakan yang dibenci oleh agama.

*Internal locus of control* merupakan individu dengan keyakinan bahwa jika mereka bekerja keras mereka akan berhasil dan percaya bahwa orang yang gagal adalah karena kurangnya kemampuan atau motivasi (Bayani, dkk, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, *Internal Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang dalam menilai suatu keberhasilan atau kegagalan dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari siapapun.

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Sehingga kinerja menjaditerhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Indah & Shofiah, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, prokrastinasi merupakan tindakan penundaan terhadap suatu tugas yang telah diberikan hanya karena aktivitas lain yang tidak berhubungan sama sekali dengan tugas tersebut. Sehingga hal tersebut menyebabkan individu melakukan kecurangan akademik seperti menyalin tugas individu.

## 2. HIPOTESIS PENELITIAN

- H1** : *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.
- H2**: Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.
- H3**: *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.
- H4**: Prokrastinasi memoderasi pengaruh *self- efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.
- H5**: Prokrastinasi memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.
- H6**: Prokrastinasi memoderasi pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif prodi akuntansi Universitas Dr. Soetomo, Universitas PGRI Adibuana, Universitas Bhayangkara angkatan 2017.

Sampel digunakan karena jumlah populasi yang besar dan adanya keterbatasan tenaga, waktu dan dana dari peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017:118). Teknik Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2017:124).

Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan tahun 2017 kelas pagi, (2) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Forensik & Audit Investigatif, (3) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis & Profesi, (4) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

### 3.2 Variabel penelitian dan definisi operasional

#### 1. Variabel Dependen

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Perilaku Kecurangan Akademik.

Berdasarkan penelitian Aditiawati (2018) Indikator kecurangan akademik yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi : (1) Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian, (2) Menyalin jawaban orang lain pada saat ujian, (3) Memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa, (4) Menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), (5) Mengerjakan secara bersama-sama tugas individu, (6) Menyalin tugas milik oranglain (untuk tugas individu).

#### 2. Variabel Independen

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki 3 variabel independen, yaitu :

##### a. *Self-Efficacy*

Berdasarkan penelitian Izzah (2012) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu,
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, (4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, (5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

**b. Religiusitas**

Berdasarkan Zamzam, dkk (2017) indikator dalam religiusitas adalah: (1) Keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama, (2) Ketaatan terhadap ajaran agama, Pengetahuan terhadap ajaran agama, (4) Penghayatan terhadap ajaran agama, (5) Pelaksanaan terhadap ajaran agama.

**c. *Internal Locus Of control***

Berdasarkan Putra dan Subarjo (2015) indikator dalam *Internal Locus of Control* adalah: Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri, (2) Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri, (3) Keberhasilan individu karena kerja keras, (4) Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan, (5) Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, (6) Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

**1. Variabel Moderasi**

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

**a. Prokrastinasi (Z)**

Berdasarkan penelitian Ramadhan dan Winata (2016) Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi :

- (1) Terlambatnya dalam mengerjakan tugas mengarang, (2) Menunda belajar saat menghadapi ujian, (3) Menunda Kegiatan membaca, (4) Penundaan kinerja tugasadministrative, (5) Menunda untukmenghadiri tatap muka, (6) Penundaan kinerjaakademik secara keseluruhan.

**3.3 Jenis, Sumber dan Teknik pengumpulan Data**

**a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data didapatkan dengan membagikan kuisioner kepada responden secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015:89).

## b. Sumber Data

Data primer diperoleh dari jawaban kuisisioner mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dr. Soetomo, Universitas PGRI Adi Buana, Universitas Bhayangkara angkatan 2017. Dataprimer dalam penelitian ini berupa:

- (1) Karakteristik responden, yaitu nama universitas, nama, nim, angkatan, jenis kelamin.
- (2) Tanggapan responden terkait dengan kuisisioner perilaku kecurangan akademik, *self-efficacy*, religiusitas, *locus of control* dan prokrastinasi.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisisioner, yaitu dengan menyebarkan data kuisisioner yang akan dijawab oleh responden yaitu Mahasiswa akuntansi aktif Universitas Dr. Soetomo, Universitas PGRI Adibuana, Universitas Bhayangkara angkatan 2017. Dalam penelitian ini kuisisioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang melalui skor (Sugiyono, 2017:135).

## 3.4 Metode Analisis

### 1. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghazali (2018:227) uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dengan menggunakan rumus uji nilai selisih mutlak (Ghozali, 2018:231).

Persamaan regresi moderasi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5$$

$$|(\beta_1 * Z)| + \beta_6 |(\beta_2 * Z)| + \beta_7 |(\beta_3 * Z)| + e \text{ Keterangan:}$$

Y = Perilaku Kecurangan Akademik  $\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien Regresi  $X_1$  = Self Efficacy

$X_2$  = Religiusitas

$X_3$  = Internal Locus of Control  $Z$  = Prokrastinasi

e = Error

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Validitas data diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dengan mana:

(1) Nilai dari  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid. (2) Nilai dari  $r$  hitung  $< r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:220) Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ .

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi (Sujarweni, 2015:120). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov, uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya, yaitu jika tingkat probabilitas pada data yang ada  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas pada data yang ada  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2015:158). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang berlaku adalah 10, jika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat terjadi multikolinieritas.



### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW Test) jika  $d_u < l_t$ ;  $d_u < 4-d_u$  maka keputusan tidak ada autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015:159). Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatteplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	,670**	,580**	,633**	,488**	,497**	,830**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1.2	Pearson Correlation	,670**	1	,581**	,703**	,322**	,639**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1.3	Pearson Correlation	,580**	,581**	1	,450**	,399**	,445**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1.4	Pearson Correlation	,633**	,703**	,450**	1	,278**	,482**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,004	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1.5	Pearson Correlation	,488**	,322**	,399**	,278**	1	,380**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,004		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1.6	Pearson Correlation	,497**	,639**	,445**	,482**	,380**	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Y1	Pearson Correlation	,830**	,825**	,758**	,743**	,679**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R tabel = 0,1909

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r tabel, sehingga data dikatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:45) Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan. adalah 10, jika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	0,689	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,642	Reliabel
<i>Internal Locus Of Control</i> (X3)	0,675	Reliabel
Prokrastinasi (Z)	0,900	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,840	Reliabel

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Nilai *Alpha Cronbach* variabel *Self-efficacy* (X1), Religiusitas (X2), *Internal Locus Of Control* (X3), Prokrastinasi (Z), dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y) lebih besar dari *Cronbach's Alpha* 0,60 sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan / reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov, ujiK-S. Ketentuan uji normalitas adalah sebagaiberikut:

- 1) Jika probabilitas  $\geq 0,05$ , maka H0 diterima.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak.

**Hasil Tabel 3 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,37431787
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,079
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada regresi terpenuhi. Karena dalam uji *Kolmogorov-smirnov* data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,166 > 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang berlaku

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,880	3,903		1,763	,081		
X1	,236	,205	,142	1,154	,251	,538	1,858
X2	,129	,227	,061	,569	,571	,713	1,403
X3	,100	,153	,080	,649	,518	,534	1,873
Z1	,251	,075	,327	3,370	,001	,867	1,153

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan Nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada atau tidak ada autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika  $dU < d < 4-dU$  maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

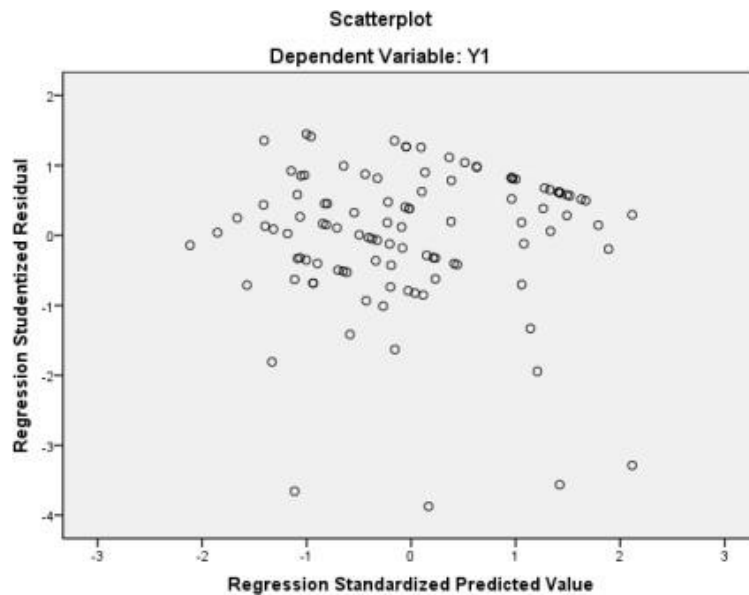
D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,871	1,6061	1,7624	2,3939	2,2376

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < 4-dU$  sama dengan  $1,7624 < 1,871 < 2,2376$  hal ini sesuai dengan persamaan tabel 4.18 point 5, pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Prediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatteplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : data diolah menggunakan spss 25*

Berdasarkan gambar 4.1 dalam grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak pula membentuk suatu pola yang jelas. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi berdasarkan variabel *Self-efficacy*, *Religiusitas*, *Internal Locus of Control*, *Prokrastinasi*.

#### 4. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut hasil dari pengujian MRA.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Adjusted R Square	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	12.083	1.092		11.062	.000			
X1	.191	.066	.189	2.907	.004			
X2	.210	.088	.165	2.397	.018			
X3	.148	.061	.201	2.427	.017			
Z	.296	.030	.542	9.789	.000			
Moderasi X1_Z	.019	.002	.714	11.002	.000			
Moderasi X2_Z	.019	.002	.692	10.089	.000			
Moderasi X3_Z	.011	.001	.648	7.844	.000			
Model Summary (R2)						.729		
Annova (Uji F)							5,303	.001*

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persamaan MRA yang diperoleh dari tabel di atas :  
 $Y = 12.083 + 0,191 * Self\text{-}efficacy + 0,210 * Religiusitas + 0,148 * Internal\ locus\ of\ control + 0,296 * Prokrastinasi + 0,019 | Self\text{-}efficacy - Prokrastinasi | + 0,019 | Religiusitas - Prokrastinasi | + 0,011 | Internal\ locus\ of\ control - Prokrastinasi | + e$

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh *self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah positif, yang memiliki arti apabila pengaruh *self-efficacy* naik sebesar satu-satuan maka pengaruh perilaku kecurangan akademik naik sebesar 0,191 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* dapat menekan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* seseorang maka semakin rendah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka akan semakin kecil kemungkinan dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan merasa

bahwa dirinya mampu mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri sehingga cenderung tidak akan melanggar peraturan. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

## **2. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan menghasilkan nilai koefisien regresi pada sebesar 0,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah positif, yang memiliki arti apabila pengaruh religiusitas naik sebesar satu-satuan maka pengaruh perilaku kecurangan akademik naik sebesar 0,191 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas dapat menekan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Religiusitas yang dimiliki maka semakin rendah perilaku kecurangan yang terjadi. Perilaku kecurangan muncul karena adanya rasa tidak bersalah maupun merasa bahwa melakukan tindakan kecurangan merupakan suatu hal yang tidak berdosa. Aziz & Novianti (2016) menyatakan jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka ia akan takut kepada Tuhannya. Dia akan percaya adanya balasan atau siksa dari Tuhan atas segala perbuatannya yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Novianti (2016).

## **3. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah positif, yang memiliki arti apabila pengaruh *internal locus of control* naik sebesar satu-satuan maka

pengaruh perilaku kecurangan akademik naik sebesar 0,191 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *internal locus of control* dapat menekan perilaku kecurangan akademik.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Internal Locus of Control* maka semakin tinggi perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa yang memiliki sifat *Internal Locus of Control* tinggi akan merasa kurang yakin dengan apa yang telah dikerjakannya sehingga mahasiswa yang mempunyai *Locus of Control* tinggi cenderung melakukan perilaku kecurangan akademik. Individu dengan *locus of control internal* percaya mereka mempunyai tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas kelebihan beban kerja dan konflik (Setyaningsih & Handayani, 2017).

#### **4. Moderasi Prokrastinasi pada Pengaruh *Self-efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi.**

Prokrastinasi memperkuat hubungan antara *self-efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke-empat yang menyatakan prokrastinasi mampu memperkuat memoderasi *self-efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa, moderasi prokrastinasi pada pengaruh *self- efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa prokrastinasi memperkuat hubungan antara pengaruh *self- efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa individu dengan *self-efficacy* akan cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu menghadapi rintangan dan tantangan yang dihadapi. Sehingga individu dengan *self- efficacy* kecil kemungkinannya untuk menunda-nunda dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian, individu dengan *self-efficacy* kecil sekali kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan pemaparan diatas, prokrastinasi mampu memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik.



### **5. Moderasi Prokrastinasi pada Pengaruh Religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi.**

Prokrastinasi memperkuat hubungan antara religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke-lima yang menyatakan prokrastinasi mampu memperkuat memoderasi religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa, moderasi prokrastinasi pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa prokrastinasi memperkuat hubungan antara pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa individu dengan religiusitas akan cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu menghadapi rintangan dan tantangan yang dihadapi. Sehingga individu dengan religiusitas, kecil kemungkinannya untuk menunda-nunda dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian, individu dengan religiusitas kecil sekali kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan pemaparan diatas, prokrastinasi mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik.

### **6. Moderasi Prokrastinasi pada Pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Prokrastinasi memperkuat hubungan antara *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke-enam yang menyatakan prokrastinasi mampu memperkuat memoderasi *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa, moderasi prokrastinasi pada pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arah. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa prokrastinasi memperkuat hubungan antara pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal tersebut dapat disimpulkan individu dengan *internal locus of control* akan

cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu menghadapi rintangan dan tantangan yang dihadapi. Sehingga individu dengan *internal locus of control* kecil kemungkinannya untuk menunda-nunda dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian, individu dengan *internal locus of control* kecil sekali kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan pemaparan diatas, prokrastinasi mampumemoderasi (memperkuat) pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik.

## 5. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
2. Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
3. *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
4. Prokrastinasi memperkuat pengaruh *Self- efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik
5. Prokrastinasi memperkuat pengaruh Religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik
6. Prokrastinasi memperkuat pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap perilaku kecurangan akademik

### 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dengan sikap religiusitas yang sudah tinggi harus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi agar dapat menekankan pelanggaran tersebut. karena, mahasiswa akan memikirkan ulang pada dampak akhirnya. yaitu takut akan Tuhan dan dosa apabila mereka melakukan pelanggaran kecurangan tersebut. Dan jika semua mahasiswa sudah memiliki sikap religiusitas yg tinggi bisa dipastikan tidak ada yg melanggar kecurangan Atau kurangnya jumlah mahasiswa yg melanggar kecurangan akademik.

2. Kesuksesan tiap individu itu juga memiliki faktor-faktor yang lain. bukan karena hanya keberuntungan tapi dengan meningkatkan usaha dan doa. Jika dia sudah berusaha dan diiringi dengan doa kemungkinan itulah adalah hasil yang terbaik untuk dia. Dan pengalaman-pengalaman sebelumnya juga dapat menentukan kesuksesan dimana pengalaman-pengalaman tersebut dijadikan suatu pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik lagi.

### 3. Keterbatasan

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian ini, namun masih memiliki suatu keterbatasan yaitu :

1. Dari jawaban responden adapun hasil dengan jawaban negatif, itu menunjukkan bahwa kurangnya sikap *internal locus of control* dalam diri mahasiswa. Karna kurangnya kepercayaan diri mahasiswa (*locus of control*) itulah yang menghambat individu dalam melakukan kejujuran dan akan berdampak pada perilaku kecurangan akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Adawiyah. 2018. *The Impact of Religiosity, Environmental Marketing Orientation and Practices on Performance: A Case of Muslim Entrepreneurs in Indonesia*. *Journal of Islamic Marketing*.
- Aditiawati, Titi. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond* (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Adriyana, Rika. 2019. Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, dan *Self Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 22, No. 01, 7-12.
- Amalia, Nurkhasanah. 2019. Pengaruh Sikap Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Intens *Whistleblowing*. Skripsi. Universitas Darma Persada Jakarta.
- Amna, Nur, 2015. Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Apriani, Sujana, dan Sulindawati. 2017. Pengaruh *Pressure, Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7, 1-12.
- Arifah, Setiyani, dan Arief. 2018. Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, *Locus of Control* Terhadap Perilaku Ketidakejujuran Akademik

- Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 106-119.
- Artani dan Wetra. 2017. Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, 123-132.
- Aulia, Farah. 2017. Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 6, 23-32.
- Aulia, Yoosita. 2018. Determinasi Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Dengan Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Moderasi ( Suatu Studi pada Auditor yang Bekerja pada KAP Afiliasi Asing di Surabaya dan Jakarta). Disertasi thesis, Universitas Airlangga.
- Aziz dan Novianti. 2016. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond*, Integritas, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya).
- Basri, Y.M. 2014. Efek Moderasi Religiusitas dan Gender terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethics) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). *SNA*, 17. Hal: 1-23.
- Bayani, Suroso, dan Arifiana. 2019. Hubungan *Internal Locus Of Control* Dengan *Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi*. 1- 15.
- Bintoro, Purwanto, dan Noviyani. 2013. Hubungan *Self Regulated Learning* Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2 (1), 57-64.
- Budiman, Nita Andriyani. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11, 75-90.
- Damayanti, Christina Putri. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Damayanti, Damayanti. 2020. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kecurangan Akademik Pada Siswa SMA Kota Bandung. *Prosding psikologi: Universitas Islam Bandung*. Vol.6,No.2. 807-811.
- Desi, Evinawanty, dan Marpaung. 2018. Perilaku Menyontek Ditinjau dari *Locus Of Control* Pada Pelajar SMA. *Philanthropy Journal of Psychology* 2 No.1, 11-26.
- Dioris, Diandra Anggit. 2018. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, *Locus Of Control*, dan *Prokrastinasi Akademik* Pada Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fadri dan Khafid. 2018. Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 430-448.

- Fatimah, Ratnawardani, dan Magdalena. 2019. *Academic Fraud Mahasiswa POLINEMA: Sebuah Analisis Fraud Diamond dan Religiusitas. Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema.*
- Fitriana dan Baridwan. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3, No. 2, 161-331.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograSom SPSS* 25 (edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Mesovelia Prima. 2017. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.
- Hamdi, dan Abadi. 2014. Pengaruh Motivasi *Self-Efficacy* dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1. 77-87.
- Herlyana, Sujana, dan Prayudi. 2017. Pengaruh Religiusitas Dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *E- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2.
- Indah dan Shofiah. 2012. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 1, 29-36.
- Izzah, Shohifatul. 2012. Perbedaan Tingkat *Self Efficacy* Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kim, Fernandez dan Terrier. 2017. *Procrastination, Personality, Traits and Academic Performance: When Active Passive Procrastination Tell a Different Story. Journal Personality and Individual Differences*, 154-157.
- Liman, Thomas. 2020. Pengaruh budaya etis organisasi, *Locus of control, Machiavellianism*, dan penalaran moral terhadap niat melakukan *Whistleblowing* pada kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas sriwijaya). Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Limbong. 2020. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardli, dan Wahyudi. 2019. Hubungan Antara *Academic Self-Efficacy* Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Prosding psikologi: Universitas Islam Bandung*. Vol.5, No.2. 348-353.
- Marsh, Pekrun, Parker, Murayama, Guo, Dicke, dan Arens. 2019. *The Murky Distinction Between Self-Concept and Self-efficacy. Beware of Lurking Jingle-Jangle Fallacies. The Journal of educational psychology*.

- Meitriana, Suwena, dan Indrayani. 2018. *The Influence of Fraud Triangle and Theory of Planned Behavior on Students Academic Fraud in Bali*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 69, 136-141
- Munirah dan Nurkhin. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dan *Gone Theory* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 120-138.
- Naufal dan Aisyah. 2019. Pengaruh *Fraud Triangle*, Religiusitas, dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-14.
- Novriananda. 2019. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya). Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nusron dan Sari. 2020. Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Journal Stimykpn*, Vol. 21, No. 2.
- Prasetyo dan Handayani. 2019. Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah ambil Bekerja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No.1, 1-30.
- Putra dan Subarjo. 2015. Indikator Keberhasilan Kinerja Individu Dengan *Locus Of Control* Dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen. *Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis*, Vol. 3, No.2, 10-26.
- Rahmadani, Dewi. 2019. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik *Self Management* Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmawati dan Susilawati. 2018. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.5, No.2, 269-290.
- Ricardo, Sicilia dan Lopez. 2018. *Altruism and Internal Locus of Control as Determinants of the Intention to Participate in Crowdfunding: The Mediating Role of Trust*. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, Vol.14, No.3, 1- 16.
- Sanjiwani, dan Wisadha. 2016. Pengaruh *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntansi Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udyana*. Vol. 14, No. 2. 920-947.
- Santiani, Sulindawati dan Herawati. 2018. Analisis *Academic Self Efficacy* Dan *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 9, No. 1. 202-211.
- Sofyan, Bangkit Farid. 2014. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecurangan Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Indonesia.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Edisi. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Vol.1)*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori *Fraud Triangle*”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 77-88.
- Wardani, Ferdiana Putri. 2015. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wisnumurti, Putri Adininggar. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun 2016/2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yudiana dan Lastanti. 2017. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4, 1-21.
- Zamzam, Mahdi, dan Ansar. 2017. Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 3, 1-24.